

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Biografi Ustadz Felix Y Siau

Felix Siau adalah seorang Ustadz etnis Tionghoa-Indonesia. Beliau memiliki nama asli Felix Yanwar Siau, ia menjadi seorang mualaf semenjak masa kuliah dan bertemu seorang aktivis gerakan Islam, Hizbut Tahrir Indonesia. beliau lahir tanggal 31 Januari 1984 di Palembang Sumatera Selatan Indonesia. Beliau dikenal sebagai pendakwah, penulis, dan presenter. beliau lahir dan tumbuh dilingkungan non muslim. Dan ia mulai mengenal Islam pada tahun 2002, saat masih berkuliah di Institut Pertanian Bogor semester 3.



Gambar 4.1 Ustadz Felix Siau

Sekarang Felix Siauwx berkonsentrasi membangun generasi Islami sebagai Islamic inspiratory dan berprofesi sebagai marketing manager di perusahaan agrokimia, PT. Biotis Agrindo. Secara aktif, ia mengisi kajian-kajian Islam di perkantoran, pesantren dan masjid. Ia menghabiskan masa kecilnya dalam pendidikan sekolah Kristen sampai tingkat SMA. Namun, keresehannya dalam mencari tuhan dan nilai-nilai ketuhanan sudah ia rasakan ketika duduk dikelas tiga SMP. Saat itu banyak pertanyaan besar di dalam benaknya dan ia belum mendapatkan jawaban dari ilmu dan agama yang di anut saat itu. Lulus SMA Xaverius 1 Palembang, Ustadz Felix melanjutkan pendidikannya dibangku perkuliahan.

Pada tahun ketiga kuliahnya (semester 3 tahun 2002) hidayah Allah pun datang, ia mulai mengenal Islam. Felix yanwar Siauwx memantapkan hati untuk berpindah agama dengan menjadi mualaf. Dikampus IPB Ustadz Felix bertemu jodohnya yang juga satu fakultas. Difakultas pertanian, Institut Pertanian Bogor dan aktif mendakwahkan dan memperjuangkan Islam dikampus IPB dan bergabung dalam tim dakwah kampus BKIM IPB, Felix juga diamanahi menjadi ketua lembaga dakwah fakultas pertanian, eLSIFA.

Felix Siauwx menikah pada tahun 2006 dan saat ini telah memiliki 4 orang anak yaitu Alila Shaffiya Asy-Syarifah (2008), Shiffir Muhammad Al-Fatih 1453 (2010), Ghazi Muhammad Al-Fatih (2011), dan Aia Shaffiya Asy-Syarifah (2013).

Selain berdakwah secara langsung, beliau dikenal sebagai penulis buku-buku Islami. Bagi Ustadz Felix, buku menjadikannya sebagai tanda perjuangan

dalam Islam. Buku pertamanya “Beyond The Inspiration” yang ditulis dengan gaya inspiratif disambut pasar dengan baik, juga menjadi acara fenomenal.¹

Karya-karya Felix Siauw banyak menginspirasi bagi orang yang membacanya. Buku-buku yang dia tulis mengandung nilai-nilai Islam yang kuat bersumber dari Alquran dan juga Hadis. Diantara karya-karyanya adalah : Beyond The Inspiration, Muhammad Al-Fatih 1453, How to Master your Habits, Udah Putusin Aja, Yuk Berhijab, The Chronicles of Ghazi Rise Of The Ottomans, Khilafah dan Khilafah Remake.

Dari kedelapan buku di atas, Felix Siauw memiliki minat kajian yang besar di tiga bidang secara umum yaitu tentang sejarah kebudayaan Islam, politik, dan pendidikan. Bidang sejarah kebudayaan Islam dan politik merupakan pembahasan yang paling dominan dari buku-bukunya.

Dalam menganalisis pemikiran seorang tokoh tentunya banyak faktor yang mempengaruhi pemikiran seseorang, diantaranya: faktor keluarga, pendidikan, lingkungan, organisasi, keadaan sosial budaya, guru dan lain sebagainya. Tentunya pemikiran Felix Siauw juga tidak menutup kemungkinan dipengaruhi oleh faktor di atas. Dimana keluarganya merupakan keturunan etnis Tionghoa-Indonesia. Kemudian Felix Siauw tergabung dalam organisasi yang bernama Hizbut Tahrir Indonesia. Sehingga dalam beberapa karyanya pemikirannya banyak berkaitan dengan perspektif organisasinya. Meskipun demikian, Felix Siauw tetap banyak diminati oleh

¹ Muhamad Nurdin Fathurrohman, Ustadz Etnis Tionghoa-Indonesia, <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2017/08/biografi-felix-siauw-Ustadz-etnis-tionghoa-Indonesia.html> (diakses tanggal 23 Maret 2022 jam 13.15).

para pemuda karena pemikirannya yang kritis dan mengkontekstualisasi ayat dengan gaya bahasa yang kekinian sehingga kajiannya tidak terasa kaku tetapi lebih enjoy dan menyesuaikan dengan bahasa percakapannya anak muda.²

2. Biografi Muhammad Al-Fatih

Muhammad Al-Fatih adalah putra dari Sultan Murad II. Ibunya bernama Huma Hatun atau Turki Hatun binti Abdullan, beliau adalah seorang budak yang berasal dari agama Kristen yang lahir pada tanggal 29 Maret 1432 dengan nama Muhammad II (*bahasa Turki: Mehmet-I Sani*).³ Muhammad Al-Fatih merupakan keturunan Dinasti Turki Utsmani. Nama al-Fatih sendiri merupakan julukan yang diberikan kepadanya karena berhasil menaklukkan Konstantinopel. Al-Fatih mempunyai arti Sang Penakluk.⁴



Gambar 4.2 Muhammad Al-Fatih

² Hadiana Trendi Azami, "Keistimewaan Manusia (Analisis Pesan Dakwah Felix Siau dalam Video Youtube Kajian Islam Rahmatan Lil Alamin), *jurnal uhsuluddin* vol.. 08 nomor 21(2020):13

³ Salman Iskandar, *99 Tokoh Muslim Dunia (Bandung:DARI Mizan, 2010)*, 96.

⁴ Felix Y. Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta: Al Fatih Press, 2013), 10.

Muhammad Al-Fatih adalah Sultan ke-7 dari Dinasti Utsmani yang berpusat di Turki. Ia hidup setelah masa Shalahuddin Al-Ayyubi. Selain diberi gelar Al-Fatih, Muhammad II juga diberi gelar Abi Al-Futuh dan Abi Al-Khairat. Gelar lain juga diberikan kepadanya setelah penaklukan Konstantinopel, yaitu “Qaisar”. Julukannya yang terakhir ini disandarkan pula kepada Sultan-Sultan setelah Muhammad Al-Fatih.

Muhammad Al-Fatih adalah pemimpin terbaik di kalangan umat Islam setelah masa Shalahuddin al-Ayyubi. Ungkapan pemimpin terbaik tersebut berasal langsung dari ucapan Nabi Muhammad saw. Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw menuturkan kepada para sahabat bahwa “akan datang pada masanya, sebaik-baik pemimpin di kalangan umat Islam yang akan menaklukkan Konstantinopel”. Rasulullah saw memang tidak menyebutkan namanya secara langsung. Namun, sejarah mencatat bahwa pemimpin yang berhasil menaklukkan Konstantinopel hanyalah Muhammad Al-Fatih. Maka, tidak salah lagi bahwa hadis tersebut adalah bercerita tentang sosok Muhammad Al-Fatih dan pasukannya.⁵

Muhammad Al-Fatih diangkat sebagai Sultan pada usia 19 tahun dan mulai memimpin pasukan 4 tahun kemudian, yaitu pada usia 23 tahun.⁶ Namun terdapat pada sumber lain yang menyatakan bahwa Muhammad Al-Fatih secara resmi dilantik sebagai Sultan menggantikan ayahnya yang wafat dua minggu sebelum

⁵ Rizem Aizid, *The Great Of Shalahuddin Al-Ayyubi dan Muhammad Al-Fatih* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 229.

⁶ Yusuf Mansur, *Believe* (Jakarta: Sekolah Bisnis Wiisatahati Nusantara, 2013), 65.

pelantikan adalah pada usia 21 sampai 22 tahun.⁷ Pelantikan tersebut dilakukan di Edirne yang dihadiri oleh seluruh petinggi Turki. Ia diangkat sebagai Khalifah Utsmaniyah pada tanggal 5 Muharram 855 H/7 Februari 1451 M.

Muhammad Al-Fatih memiliki ciri fisik yang berkulit putih, berprawakan sedang, memiliki otot kuat, sangat percaya diri, memiliki pandangan yang sangat tajam, memiliki kemampuan untuk memikul beban yang berat. Itulah sekilas tentang ciri-ciri fisik dari Muhammad Al-Fatih yang menjadi seorang kesatria dan pemimpin yang sangat hebat. Sama seperti ayahnya, Muhammad Al-Fatih mewarisi sifat-sifat ayahnya dalam memimpin, yaitu adil, penuh kasih sayang, dan menaruh perhatian besar pada pendidikan. Semua sifat tersebut diwarisi dari sang ayah yang secara langsung maupun tidak langsung mendidiknya sejak kecil. Sultan Murad sering mengunjungi anak-anaknya untuk mendidiknya secara langsung dan bertukar pikiran untuk membentuk pandangan hidup. Selain itu, Murad II juga berusaha menanamkan kepada Muhammad Al-Fatih semangat untuk mengerahkan daya upaya dalam penaklukan Konstantinopel.⁸

Setelah secara resmi diangkat menjadi khalifah menggantikan ayahnya. Muhammad Al-Fatih pun langsung mengagendakan program utamanya, yaitu menaklukkan Konstantinopel. Langkah pertama yang dilakukannya untuk mewujudkan cita-citanya tersebut adalah dengan melakukan kebijakan militer dan politik luar negeri yang strategis. Ia memperbarui perjanjian dan kesepakatan yang telah terjalin dengan Negara-negara tetangga dan sekutu-sekutu militernya.

⁷ Alwi Alatas, *Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel* (Jakarta: Zikrul Remaja, 2005), 60.

⁸ F.Y. Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta: khilafah press, 2012), 278.

Pengaturan ulang perjanjian tersebut dilakukan untuk menghilangkan pengaruh Kerajaan Byzantium Romawi di wilayah-wilayah tetangga Utsmaniyah, baik secara politis maupun militer

Dibawah kepemimpinan Muhammad Al-Fatih, benteng Konstantinopel yang berdiri kokoh dengan ketebalan 10 meter dan dikelilingi parit dengan lebar 7 meter, serta selama 800 tahun lebih benteng tersebut tidak tersentuh umat Islam, akhirnya berhasil ditaklukkannya. Oleh karena itu, sangat wajar bila Nabi Muhammad SAW. Menyebutkan sang penakluk Konstantinopel ini dengan sebutan “pemimpin terbaik”.

Keberhasilan Muhammad Al-Fatih dalam mendobrak benteng Konstantinopel tidak lepas dengan peran kakeknya di masa kecilnya. Dulu, ketika balita Muhammad Al-Fatih sering diasuh oleh kakeknya. Sambil menggendongnya, sang kakek selalu berkata kepadanya dengan perkataan yang memotivasi. Berikut adalah kata-kata yang sering diucapkan sang kakek kepada Al-Fatih “*cucuku, yakinlah bahwa suatu hari nanti engkau akan menaklukan benteng itu.*” Selain kata-kata tersebut, Al-Fatih juga sering mendengar sang kakek menyebut-nyebut hadis Nabi Muhammad SAW. Tentang penaklukan Konstantinopel. Kata kata motivasi itulah yang terus membekas di dalam jiwa Muhammad Al-Fatih sehingga berkobar api semangat yang membara untuk menaklukan Konstantinopel. Selain dijejali kalimat-kalimat motivasi sejak kecil oleh sang kakek, Muhammad Al-Fatih juga mendapat motivasi serupa dari seorang ulama besar yang sekaligus tokoh dibalik keberhasilannya menjadi pemimpin, yaitu syech Aaq Syamsuddin. Ulama ini disebut sebagai orang yang paling berjasa dalam membentuk kepribadian

Muhammad Al-Fatih. Sejak Al-Fatih masih kecil, syech Aaq Syamsuddin telah mendoktrin tentang dua hal:

Pertama, doktrin untuk melipat gandakan gerakan berjihad untuk Utsmani.

Kedua, doktrin bahwa Muhammad Al-Fatih adalah pemimpin yang telah dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan dalam kitab Musnad karya Imam Ahmad Bin Hambal dengan doktrin tersebut, motivasi di dalam diri Muhammad Al-Fatih semakin kuat.⁹

Muhammad Al-Fatih dibesarkan dalam lingkungan yang sangat memerhatikan pendidikan. Terbukti, semasa kecilnya, Al-Fatih mendapatkan pendidikan yang lebih dari cukup untuk seorang putra mahkota. Dia belajar kepada banyak ulama dimasa itu, Sultan Murad secara khusus memilihkan guru terbaik bagi Al-Fatih. Salah satu ulama yang dipilih Murad untuk mendidik Al-Fatih adalah Syech Ahmad Ibnu Ismail Al-Kurani, seorang ulama yang terkenal dengan kepiyawaiannya dalam pemahaman Alquran. Al-Fatih memiliki suatu hal yang unik yaitu mendapatkan perlakuan sama dengan rakyat biasa. Sang guru tidak memandang Al-Fatih sebagai putra mahkota, atau sebagai putra dari seorang Sultan yang berkuasa. Namun, sang guru memandang Al-Fatih sebagai muridnya, sehingga ia diperlakukan sama dengan murid-murid pada umumnya. Perlakuan unik tersebut juga merupakan perintah langsung dari sang Sultan Murad.

Dengan ketegasan Sultan Murad dan juga Syech Ahmad, Muhammad Al-Fatih dapat belajar Alquran dengan baik bahkan Al-Fatih sudah khatam menghapal

⁹ Rizem Aizid, *The Great Of Shalahuddin Al-Ayyubi dan Muhammad Al-Fatih..*, 232.

Alquran pada usia 8 tahun. Sultan Murad tidak hanya menyerahkan pendidikan Al-Fatih kepada Syech Ahmad alkurani, tetapi juga pada ulama-ulama lain dalam berbagai bidang keilmuan. Sultan Murad juga meminta para ulama dari berbagai disiplin ilmu untuk mengajari Al-Fatih, mulai dari hadis, fiqih, ilmu falaq, sejarah, pendidikan kemiliteran, matematika, fisika, astronomi, seni perang praktis dan ilmu-ilmu lainnya. Semua ilmu tersebut dipelajarinya secara teori maupun praktek. Dari semua ulama itu, ada satu ulama yang berhasil memengaruhi alam pikiran Muhammad Al-Fatih saat dewasa. Ulama tersebut bernama Syech Aaq Syamsuddin.¹⁰

Salah satu keberhasilan yang dicapai oleh Muhammad Al-Fatih adalah menciptakan peta dunia. Peta dunia tersebut diciptakan setelah Muhammad Al-Fatih menaklukkan Imperium Trabzon. Ia menugaskan seorang alim Romawi bernama Yorgi Amirkus sebagai pendamping dalam pembuatan peta dunia berdasarkan letak geografis Batlamyus. Prestasi lainnya yang ditorehkan Muhammad Al-Fatih adalah pembangunan madrasah-madrasah. Setelah ia berhasil menaklukkan Konstantinopel (yang kemudian namanya diganti menjadi Instabul), Al-Fatih menjadikannya sebagai pusat ilmu dan peradaban dunia. Ada delapan gereja di Istanbul yang disulapnya menjadi madrasah.

Kemudian, untuk menunjang kesuksesan pendidikan di Instanbul, Muhammad Al-Fatih mengutus para ulama Turki Utsmaniyah untuk belajar ke Samarkand, yaitu sebuah daerah antara Turkmenistan dan Uzbekistan. Para ulama

¹⁰ Felix Y. Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453...*, 279.

tersebut diutus untuk mempelajari matematika dan astronomi kepada Ali Kuscü Turkistani. Muhammad Al-Fatih juga merevisi undang-undang pendidikan. Ia membagi pendidikan ke dalam beberapa tingkat atau kelas, yaitu:

- a. Madrasah Hasiye-I Tecrid
- b. Madrasah Miftah
- c. Madrasah Kirkli
- d. Madrasah Ellili
- e. Shan-1 Seman
- f. Madrasah Altmisli¹¹

3. Buku Muhammad Al-Fatih 1453

Buku berasal dari kata *Biblio* (Yunani), *Bibliotec* (Jerman), *Bibliothèque* (Prancis), dan *Bibliotecha* (Spanyol/Portugis) yang berarti pustaka, buku. Ensiklopedia Indonesia menjelaskan buku dalam arti luas¹², buku merupakan tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukiskan atas segala macam lembaran *papiru* (sejenis kertas yang terbuat dari bahan-bahan rumput yang berasal dari sekitar sungai Nil, yang dihaluskan dan dipakai sebagai alat tulis), lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya; berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu. Menurut Soeatminah dalam buku Wiji Suwarno menyatakan bahwa “buku adalah

¹¹ Rizem Aizid, *The Great Of Shalahuddin Al-Ayyubi dan Muhammad Al-Fatih...*, 244.

¹² Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 50-51

suatu wadah informasi berupa lembaran kertas yang dicetak, dilipat, dan diikat menjadi satu pada punggungnya serta diberi sampul”.¹³

Buku ini terdiri dari 320 halaman yang tersusun dari 17 bab yaitu; 1) *Stairway to Constantinople*; 2) *Emergence of Ghazi State*; 3) *The Promise Sultan*; 4) *Bogaz Kesen*; 5) *Impregnable Defenses*; 6) *Arms of Hope*; 7) *The Best Army*; 8) *Numberless as Grains of Sands*; 9) *A Test of Faith*; 10) *Cul-de-Sac*; 11) *Beyond The Eyes Can See*; 12) *Unwavering Resolutions*; 13) *The Sign of Crescents*; 14) *The Secret of Victory*; 15) *The Promised Victory*; 16) *Full of Islam*; 17) *Road to Rome*.



Gambar 4.3 Buku Muhammad Al-Fatih

Demikian, buku Muhammad Al-Fatih 1453 dapat dikategorikan sebagai buku sejarah yang menggambarkan kejadian di masa lalu dalam penaklukan

¹³ Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku*, 59.

Konstantinopel oleh Sultan Mehmed II. Lalu menceritakan penjelasan bagaimana sebab-sebab dari penaklukan tersebut. Biografi Mehmed II kecil hingga beranjak dewasa juga dijelaskan, serta pendidikan dari orang tua juga begitu. Sebagaimana halnya sejarah diterapkan sebagai pengetahuan masa lampau yang nyata telah terjadi. Widja memaparkan bahwa fungsi utama dari sejarah adalah mengabdikan pengalaman yang terjadi di masyarakat di waktu yang lampau, agar nantinya bisa menjadi bahan cerminan bagi masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Melalui sejarah masa lampau banyak nilai-nilai yang dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini.¹⁴

Dengan kejadian yang telah terjadi pada masa Mehmed II sang Penakluk Konstantinopel maka sejarah ini dapat dijadikan pelajaran dimasa sekarang. Belajar tentang sejarah adalah belajar tentang kemanusiaan dalam segala aspeknya dan nantinya akan melahirkan kesadaran tentang perkembangan budaya dan peradaban manusia. Hal ini dikarenakan sejarah memiliki muatan nilai-nilai moral yang penting untuk membentuk pengetahuan dan karakter penerus bangsa.

Ustadz Felix Siauw juga menghasilkan banyak karya dalam bentuk tulisan. Salah satu karyanya adalah buku yang berjudul *Muhammad Al-Fatih 1543*. Keunikan yang terdapat dibuku *Muhammad Al-Fatih 1453* yaitu mengangkat kebenaran sabda Rasulullah S.A.W pada abad ke-7 yang terealisasi pada abad ke-15, serta kepiawaian penulis dalam meracik kata-kata menjadikannya enak untuk dibaca. Buku yang terbit tahun 2013 dan ditulis langsung oleh Ustadz Felix Siauw menceritakan Tentang persepsi yang disampaikan oleh Felix Siauw yang

¹⁴ Dedi Irwanti & Alian Syair. *Metodologi Dan Historiografi Sejarah*, 213.

berjudul *Muhammad Al-Fatih 1453* mengenai penerapan strategi dakwah Muhammad Al-Fatih pada saat penaklukan Konstantinopel, dan sejarah kejayaan Islam pada saat penaklukan Konstantinopel.

Buku dengan tebal 320 halaman ini, mengisahkan tentang perjalanan dan perjuangan Muhammad Al-Fatih dan pasukannya dalam melakukan penaklukan Kota Konstantinopel yang pada masa itu berada dalam kekuasaan Kekaisaran Byzantium. Kota Konstantinopel terkenal dengan teknologi perangnya dan pertahanannya yang kokoh, berkat kegigihan dan keberhasilannya dalam penaklukan Kota Konstantinopel itu, Muhammad Al-Fatih dianugrahi dengan julukan ‘Panglima Terbaik’.

4. Persepsi Ustadz Felix Siauw terhadap Strategi Dakwah Muhammad Al-Fatih 1453

Strategi adalah sebuah taktik ataupun rencana tindakan dalam penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan, dalam hal ini strategi sangatlah penting sebelum menjalankan aktivitas dakwah, pendakwah harus mampu memaksimalkan segala sumber dan kemampuan yang tersedia. Strategi merupakan ujung tombak kekuatan untuk mensyiarkan dakwah Islam agar lebih efektif dan kuat. Hadis yang berkaitan dengan penaklukan Konstantinopel yaitu sebagai berikut:

خَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَشِيرٍ الْخَثْعَمِيُّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
لَتُفْتَحَنَّ الْقُسْطَنْطِينِيَّةُ وَلَنِعَمَ الْأَمِيرُ أَمِيرُهَا وَلَنِعَمَ الْجَيْشُ ذَلِكَ الْجَيْشُ¹⁵

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Bisyr al-Khas’amiy dari ayahnya

¹⁵ Ahmad Bin Hanbal Abu Abdullah As-Syaibani, Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal, Jilid. 4, 335.

Sesungguhnya ia telah mendengar dari Nabi saw berkata: “Sungguh akan dibuka kota Konstantinopel, sebaik-baik pemimpin adalah yang memimpin saat itu, dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan perang saat itu”.¹⁶

Hadis di atas dinyatakan lemah sanadnya oleh Al-Bani karena di dalamnya terdapat perawi yang majhul yakni Abdullah bin Bisyr Al-Ghonawi dan hanya di *tsiqohkan* oleh Ibnu Hibban yang mashur dengan tasahhulnya (sikap mengganggalkan perawi), akan tetapi Al-Hakim mengatakan bahwa sanad hadis ini shahih serta telah disepakati oleh Az-Zhahabi.¹⁷ Namun demikian, dibalik perdebatan mengenai kualitas sanad hadis ini, secara matan hadis ini dinilai shahih karena didukung oleh beberapa matan hadis shahih yang lain.

Dalam hadis ini, nabi menegaskan pentingnya umat Islam untuk menaklukan Kota Konstantinopel. Kemudian untuk memacu semangat kaum muslimin melakukan tugas tersebut Nabi menyematkan gelar sebagai pemimpin terbaik dan tentara terbaik pada mereka yang berhasil menaklukan Kota tersebut. Sehingga hal tersebut mendorong panglima Islam berbondong bondong secara terus menerus melakukan ekspansi ke Kota yang dijanjikan itu yang dimulai pada masa dinasti umayyah yang dipimpin oleh Yazid bin Muawiyah. Salah seorang sahabat yang ikut dalam pertempuran tersebut adalah Abu Ayyub Al-Anshori yang beliau sudah sangat berumur ketika itu yang sudah meninggal dan dimakamkan didekat bentengnya sebelum kaum muslimin berhasil menaklukan Kota tersebut.¹⁸

¹⁶ Juga terdapat dalam Al-Bukhari dalam kitabnya *At-Tarikh Al-Kabir*, At-Tabrani dalam *Mu'jam Al-Kabir*, Al-Hakim dalam kitabnya *Al-Mustadrok 'ala Ash-Shohihain*, dan lain-lain.

¹⁷ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Silsilah Ad-Dha'ifah*, (Riyad: Maktabah Al-Ma'arif, 2088), Jilid. 2, 878.

¹⁸ Hamud bin Abdullah Al-Tuwaijuri, *Ithaf Al-Jama'ah bima Jaa fi Al-Fitan wa al-Malahim wa Asyrat As-Sa'ah*, (Mauqi' Ar-Risalah Al-Islamiya, 1994), Jilid. 1, 403

Strategi yang dilakukan Muhammad Al-Fatih sesuai dengan firman Allah dalam Q. S. an-Nahl: 16/125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat di atas menjadi pisau analisis dalam mengkategorikan strategi dakwah dan mengelompokkan kutipan berdasarkan strategi dakwah Muhammad Al-Fatih dalam persepsi menurut Ustadz Felix Siauww yang tertulis dibuku Muhammad Al-Fatih 1453. Terdapat sembilan strategi dakwah Muhammad Al-Fatih dengan menggunakan pisau analisis surah an-Nahl ayat 125.

a. Mengorganisasikan kaum muslimin menjadi sebuah pasukan/organisasi untuk menjadikan pasukan kaum muslimin begitu kuat.

Hal ini ditemukan dalam buku Muhammad Al-Fatih halaman 64 sebagai berikut : “Struktur yeniseri dirombak dan nilai-nilai keIslaman ditekankan kepada mereka, sekelompok ulama dittugaskan meluruskan pemahaman yeniseri dan Sultan sendiri menambahkan tujuan 7000 pengawal setianya menjadi pasukan yeniseri untuk mendapatkan kendali penuh atas pasukan khusus ini”¹⁹. Dalam kalimat lainnya dijelaskan juga bahwa Muhammad Al-Fatih tidak sembarangan

¹⁹ Felix Y Siauww, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 64.

dalam memilih pasukan untuk diikuti dalam peperangan, seperti yang dituliskan oleh Ustad Felix Siauw dalam bukunya, pada halaman 108 sebagai berikut “Sultan Mehmed juga menyeleksi tentaranya yang layak untuk ikut dalam divisi yeniseri dan secara umum dalam pasukan utsmani, sebagaimana Rasulullah dulu juga menyeleksi tentara yang ikut dalam perang tabuk”.²⁰

Pembentukan pasukan ini dilakukan Muhammad Al-Fatih, menurut Felix Siauw dengan memantau kesiapan fisik, iman dan tawakal pasukan, sebagaimana disebutkan dalam halaman 112 “Begitupun dia selalu memonitor keadaan pasukannya, tidak hanya memantau kesiapan fisiknya, tetapi juga kekuatan iman dan tawakal mereka kepada Allah karena prasyarat dari Rasulullah sudah jelas, yaitu pasukan yang akan menginjakkan kaki penuh kemenangan di tanah Konstantinopel adalah pasukan yang terbaik, pasukan yang dekat dengan Allah SWT, sang pemilik kekuatan”.²¹

Pada halaman 123 juga menyebutkan bahwa Muhammad Al-Fatih mengingatkan mulianya seorang *ghazi* atau ksatria pembela Islam sebagai berikut : “Setelah mengucapkan salam, puji-pujian pada Allah dan shalawat kepada rasul-Nya, Sultan Mehmed mengingatkan semua pendengarnya bahwa mereka adalah *ghazi*, ksatria pembela Islam, nama ini menjadi kebanggaan dari masa ke masa, generasi ke generasi, keturunan utsman”.²²

²⁰ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 108.

²¹ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 112.

²² Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 123.

Bukan hanya tentang ksatria pembela Islam, Muhammad Al-Fatih juga mengorganisasikan antar pasukan seperti dijelaskan dihalaman 191 sebagai berikut “Dengan menempatkan kapal di teluk tanduk emas, Sultan juga dapat membuat jembatan untuk mempercepat komunikasi antara pasukan Zaganos Pasha di Galata dengan pasukan utama di tembok Konstantinopel tanpa harus memutar sampai ujung selat”.²³ Dijelaskan juga pada halaman 110 bahwa Muhammad Al-Fatih selalu membangun kedekatan terhadap pasukan sebagai berikut “Kerap kali Sultan juga mengajak seluruh pengawal pribadinya untuk makan Bersama agar terbina suasana kedekatan”.²⁴

- b. Strategi sentimentil dengan meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah untuk menjaga kadar keimanan, memotivasi semangat dengan mengingatkan kemuliaan pasukan yang dapat menaklukkan konstatinopel.

Pada halaman 107 menurut Ustad Felix Siauw menyebutkan sebagai berikut “Selain itu, Sultan juga sering kali sholat berjamaah dengan pasukannya, memberikan tausiyah dan mengingatkan akan kemuliaan pasukan yang dapat menaklukan Konstantinopel, untuk menjaga kadar keimanan dan semangat mereka”.²⁵ Dalam hal lainnya Ustad Felix Siauw juga menceritakan bahwa Muhamad Al-Fatih adalah seorang pemuda yang mempunyai kadar keimanan yang luar biasa, hal ini disebutkan dalam bukunya pada halaman 129 sebagai berikut,

²³ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 191.

²⁴ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 110.

²⁵ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 107.

“Kira-kira 1,5 km dari Kota, ia berhenti, kemudian mengimami pasukannya shalat jumat dan meminta kemudahan pada Allah untuk menaklukan Konstantinopel”.²⁶

Pada halaman 104 disebutkan pula bahwa “Setiap muslim dimotivasi oleh agamanya untuk menjadi ksatria terbaik dan tentara terbaik. Dalam banyak ayatnya, Allah menjadikan jihad fisabilihi sebagai kemuliaan tertinggi kaum muslim sehingga syahid adalah kerinduan terbesar mereka”.²⁷ Bahkan Muhammad Al-Fatih meyakinkan para pasukan dengan motivasi-motivasi yang diberikan, seperti ditunjukkan pada halaman 185 yaitu “Mereka menggelari dirinya sendiri sebagai ghazi, ksatria Allah yang terlatih untuk meyakini pertolongan Allah dan hidup hanya untuk melayani agama Allah. *To do whatever it takes, for the sake of Allah*”.²⁸

Bukan hanya sebuah penaklukan yang ditunggu-tunggu oleh pasukan Muhammad Al-Fatih tetapi lebih dari itu, ini adalah sebuah pembuktian akan bisyarah Rasulullah Saw, kobaran semangat terus di suarakan seperti pada halaman 230 yang Ustad Felix jelaskan sebagai berikut “Takbir dan tahmid menggelegar dari perkemahan menyambut perkataan Sultan mereka, keputusan untuk melakukan serangan umum dalam waktu dekat memang telah lama dinanti-nanti oleh pasukan Utsmani yang memang merindukan kemenangan atau mati syahid”.²⁹

²⁶ Felix Y Siauww, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 129.

²⁷ Felix Y Siauww, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 104.

²⁸ Felix Y Siauww, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 185.

²⁹ Felix Y Siauww, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 230.

Menurut Ustadz Felix Siauw pada halaman 101 dijelaskan tentang keimanan seorang Muhammad Al-Fatih sebagai berikut “Walaupun Sultan Mehmed sangat senang dengan Meriam barunya, namun keimanan Islam telah mengajarkan kepadanya bahwa hanya Allah sumber kemenangan dan kemuliaan dan hal ini harus diketahui pada seluruh pasukannya, agar mereka tidak bergantung selain kepada Allah SWT”.³⁰ Tentunya keimanan seseorang juga harus dikuatkan dan ditumbuhkan melalui shalat dan selalu sujud kepada Allah, seperti yang dituliskan dalam buku Ustad Felix Siauw pada halaman 92 yaitu sebagai berikut “Sepertiga malam terakhirnya dihabiskan dengan bersimpuh sujud kepada Allah SWT, zat satu-satunya yang dapat memberikannya pertolongan dan kemenangan kepadanya”.³¹ Dan juga pada halaman 110 “Kekuatan iman menjadi pondasi daripada fisik mereka, visi kemenangan dari bisyarah Rasululullah menjadi motor yang menggerakkan mereka, inilah yeniseri pada masa kepemimpinan Sultan Mehmed II”.³²

Perang menjadi sebuah kemuliaan terbesar yang menjadi impian para pasukan Al-Fatih seperti yang disebutkan pada halaman 103 sebagai berikut “Perang yang dikorbankan dalam Islam adalah perang untuk mempertahankan agama dan menghilangkan hambatan fisik dalam dakwah”.³³ Sementara itu pada halaman 200 dijelaskan “Sementara di perkemahan Utsmani , waktu ditandai

³⁰ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 101.

³¹ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 92.

³² Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 110.

³³ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 103.

dengan azan lima waktu dan bacaan ayat-ayat Alquran serta Al-hadis oleh para ulama kepada pasukan-pasukan untuk menjaga niat dan mental mereka”.³⁴

Menurut Ustadz Felix dalam halaman 73 dijelaskan tentang ketegasan dari Muhammad Al-Fatih sendiri sebagai berikut “Menanggapi ini, Mehmed hanya berkata singkat ‘*pilihanmu ada dua serahkan Konstantinopel secara damai, atau bersiaplah untuk berperang!*’.”³⁵ Dan juga pada halaman 50 dibuktikan dengan Al-Fatih yang selalu menjaga shalatnya agar dapat selalu menguatkan imannya sebagai berikut “Mehmed juga selalu menjaga shalat malamnya sebagai mahkota dirinya dan menjadikan sholat rawatib sebagai pedangnya tidak sekalipun Mehmed pernah melewatkan shalat malam dan shalat rawatib semasa baligh hingga ia meninggal”.³⁶

c. Menggunakan strategi tilawah dengan media sholat berjamaah, khutbah Jum’at dan tausiyah terhadap pasukannya.

Hal ini ditujukan pada halaman 107 sebagaimana berikut “Selain itu, Sultan juga sering kali sholat berjamaah dengan pasukannya, memberikan tausiyah dan mengingatkan akan kemuliaan pasukan yang dapat menaklukan Konstantinopel, untuk menjaga kadar keimanan dan semangat mereka”.³⁷ Muhammad Al-Fatih selalu mengingatkan tentang pentingnya sholat berjamaah sebagai arti tanda meminta pertolongan dan selalu tunduk terhadap Allah SWT, Ustadz Felix menjelaskan juga dalam bukunya yang tertulis pada halaman 227 sebagai berikut

³⁴ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 200.

³⁵ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 73.

³⁶ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 50.

³⁷ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 107.

“Pada hari itu juga, 27 mei 1453, Sultan Mehmed mengumpulkan seluruh komandan peranganya, laksamana lautnya, seluruh gubernur provinsi, seluruh ulama dan juga koodinator pasukan dan seluruh pasukannya, lalu berkhutbah dihadapan mereka”.³⁸

Pada halaman 129 Sultan membuat sesuatu yang sangat luar biasa sebagai berikut “Sultan membentuk barisan shalat sepanjang 4 km membentang dari pantai marmara di selatan hingga Selat Golden Horn di Utara, semua bergerak dan diam dengan hanya satu kalimat; takbir”.³⁹ Dan pada halaman 229 sebagai berikut “Setiap mendapat kerumunan pasukan pastilah Sultan akan menyampaikan khutbah yang mengorbankan semangat jihad dengan menyampaikan hadis-hadis berisi kemuliaan penaklukan Konstantinopel dan pahala yang menanti mereka”.⁴⁰

Dalam kondisi lain dijelaskan pula peperangan dilakukan selesai *ba'da* sholat jumat sebagaimana pada halaman 30 sebagai berikut “Kedua pasukan bertemu di manzikert pada 26 agustus 1071. Setelah bersujud dan berdoa pada Allah aza wajalla, peperangan dilaksanakan tepat setelah sholat jumat sesuai nasehat para ulama”.⁴¹ Strategi tilawah Muhammad Al-Fatih juga ditunjukan pada halaman 260 sebagai berikut “Sultan Mehmed juga memberikan khutbah pada jumat itu sekaligus mengimami shalat jumat bagi para pasukannya”.⁴² Dan berorasi

³⁸ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 227.

³⁹ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 129.

⁴⁰ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 229.

⁴¹ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 30.

⁴² Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 260.

dihadapan pasukannya sebagai penyemangat dan sebagai strategi dakwah yang dilakukan Muhammad Al-Fatih seperti pada halaman 124 yaitu “Orasi itu menggetarkan jiwa yang ragu pada bisyarah Rasulullah dan menambah keimanan setiap ksatria Islam. Teriakan takbir mengguntur dan kondisi perang telah mewujudkan”.⁴³

- a. Melakukan perubahan masyarakat yang berdampak pada keteraturan hidup dan perkembangan masyarakat disebabkan oleh penaklukan Kota Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih.

Dalam buku halaman 219 sebagaimana berikut menjelaskan tentang “Sultan memberikan jaminan keselamatan, keamanan kepada kaisar, pengawalnya dan siapapun yang ingin meninggalkan Kota seandainya Konstantinopel diserahkan tanpa pertumpahan darah lebih lanjut”.⁴⁴ Dan juga disebutkan pada halaman 220 “Jawaban Sultan sederhana, hanya tiga pilihan sebagaimana telah disampaikan semenjak awal pengepungan, apakah Konstantinopel ingin diserahkan, atau memilih masuk Islam, atautkah diperangi dengan pedang karena dianggap telah menghalangi dakwah Islam”.⁴⁵

Dihalaman 56 dijelaskan juga bahwa Muhammad Al-Fatih memperbaiki sistem pemerintahan sebagai wujud dari perubahan masyarakat sebagai berikut “Sedikit demi sedikit, ia membenahi pemerintahan utsmani agar sesuai dengan visi

⁴³ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 124.

⁴⁴ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 219.

⁴⁵ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 220.

besarnya untuk menaklukan Konstantinopel”.⁴⁶ Hal ini juga yang diadaptasi dari strategi dakwah Rasulullah saw yang dijelaskan pada halaman 63 menurut Ustadz Felix Siauww sebagai berikut “Mengacu kepada siasat Rasulullah dalam fittuh Makkah setelah sebelumnya didahului oleh Perjanjian Hudaibiyah Khaibar, Mehmed 100% meniru perbuatan Rasulullah untuk berdamai dengan eropa sementara memusatkan perhatiannya kepada Byzantium dan Konstantinopelnya”.⁴⁷ Dan pada halaman 67 sebagai berikut “Dalam perjalanan menyebrangi bosphorus, Mehmed berpikir seandainya ia membangun benteng baru diseberang Anadolu hisar makai ia dapat mengamankan selat bosphorus sekaligus menghubungkan keSultanan utsmani asia & eropa”.⁴⁸

Perubahan masyarakat menjadi lebih baik dan sebagai sarana dakwah untuk mensyiarkan Islam juga dijelaskan pada halaman 104 sebagaimana berikut “Sejarah juga mencatat bahwa daerah yang dibebaskan kaum muslim akan menjadi lebih sejahtera daripada sebelumnya, sebagai bukti ketinggian Islam dan sebagai argument tak terbantahkan bahwa Islam bukan menjajah dan mengeksploitasi, melainkan membebaskan dan membawa umatnya menuju kemuliaan hidup”.⁴⁹ Dan Al-Fatih juga membuat perubahan dengan mendirikan masjid-masjid di sekitar Konstantinopel seperti yang dituliskan pada halaman 258 yaitu “Sultan segera memutuskan agar hagia Sophia menjadi masjid Kota, mencontoh nabinya Ketika

⁴⁶ Felix Y Siauww, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 56.

⁴⁷ Felix Y Siauww, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 63.

⁴⁸ Felix Y Siauww, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 67.

⁴⁹ Felix Y Siauww, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 104.

hijrah ke Madinah al-munawwarah maka bangunan yang kali pertama dilantik Sultan adalah masjid”.⁵⁰ Lalu Muhammad Al-Fatih juga mengirimkan surat untuk penguasa Konstantinopel sebagai media untuk memberikan jalan tengah sehingga Kota Konstantinopel dapat diserahkan tanpa adanya peperangan yang sangat luar biasa seperti yang dijelaskan pada halaman 139 sebagai berikut “Sultan Mehmed mengirimkan utusan yang membawa sepucuk surat kepada kaisar Constantine, surat ini berisi 3 pilihan yang bisa diambil oleh penguasa Byzantium. Bersyahadat bahwa tiada Tuhan dan sesembahan selain Allah lalu menjadi muslim maka serangan fisik akan segera dibatalkan, atau membayar jizyah dan tunduk pada syariat Islam, atau diperangi sampai Allah memenangkan kaum muslim”.⁵¹

b. Strategi Tazkiyah adalah Strategi Pembersihan Sikap dan Perilaku.

seperti pada halaman 237 yang menjelaskan tentang “Pasukan Utsmani tidak memejamkan mata kecuali sedikit saja, pasukan terdorong untuk beribadah kepada Allah, menghabiskan malam dalam doa dan sholat kepada Allah SWT, siapa yang tahu kalau itu adalah kali terakhir mereka beribadah kepada-Nya”.⁵² Hal ini tidak hanya diberlakukan untuk pasukan beliau tapi juga untuk pribadi Muhammad Al-Fatih sendiri, sebagaimana diceritakan dalam halaman 300 sebagai berikut “Diantara rahasia kemenangan Sultan Mehmed dalam upayanya mewujudkan bisyarah Islam dan nubuwwah Rasulullah saw , tentang penaklukan Kota Konstantinopel adalah kualitas amal saleh Sultan Mehmed dalam mendirikan

⁵⁰ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 258.

⁵¹ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 139.

⁵² Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 237.

shalat”.⁵³ Dijelaskan pula bagaimana kondisi pada saat malam-malam di perkemahan kaum muslim pada saat itu yang tertulis pada buku Ustadz Felix Siauw halaman 19 sebagai berikut “Demikianlah pasukan laut Byzantium menghabiskan waktu malamnya dengan membunyikan lonceng sementara sejumlah 200 kapal kaum muslim bersiaga sepanjang malam dengan bersujud kepada Allah dan berdoa kepada zat yang maha kuat dan maha menentukan”.⁵⁴

Bukan hanya pasukan sendiri yang terus disuruh beribadah, tetapi ada pula para ulama-ulama yang ikut mendampingi seperti yang dijelaskan pada halaman 110 sebagai berikut “Para ulama pun senantiasa mendampingi para yeniseri dan menyemangati mereka untuk melakukan ibadah sunnah seperti sholat malam, berpuasa dan membaca Alquran”.⁵⁵ Dalam cerita lainnya dituliskan pula bahwa dalam perkemahan pasukan muslim sangat menggambarkan kehusyukan seperti yang ditulis menurut Ustadz Felix dalam bukunya pada halaman 231 “Tidak ada yang terjadi di perkemahan kaum muslim kecuali kehusyukan mereka dalam shalat dan doa, lantunan ayat-ayat suci Alquran mengalir indah dari lisan pasukan dan tentara perang, sementara yang lain berdzikir sambil mengasah pedang ataupun memperbaiki tameng dan zirah mereka”.⁵⁶ Begitu pula pada halaman 237 sebagai

⁵³ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 300.

⁵⁴ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 19.

⁵⁵ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 110.

⁵⁶ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 231.

berikut “Walaupun sibuk dalam persiapan pribadi, namun kemah-kemah kaum muslim tetap memancarkan keheningan dan kehusyukan dalam ibadah”.⁵⁷

Pasukan yang terbiasa beribadah dan terus membasahi lisannya dengan dzikir adalah pasukan yang dididik oleh pemimpinnya yang pasti lebih dari sekedar pemimpin biasa, seperti yang dijelaskan dihalaman 80 sebagai berikut “Sementara sang Sultan meminta pada Allah, tuhan pencipta semesta alam untuk menyegerakan janjinya dan janji rasulnya atas pembebasan Konstantinopel”.⁵⁸ Sama seperti pada halaman 228 yaitu “Pada hari itu pula Sultan Mehmed memerintahkan agar pasukan darat dapat menggunakan waktu pada tanggal 28 mei untuk beristirahat dan mengumpulkan tenaga, serta melakukan ibadah-ibadah kepada Allah SWT agar Allah berkenan memberikan kemudahan”.⁵⁹ Bukan hanya ibadah sholat dan berdzikir saja tetapi juga dalam bentuk puasa seperti yang dituliskan pada halaman 231 sebagaimana berikut “Hari senin, bertepatan dengan 28 mei 1453, Sultan dan pasukannya berpuasa sunnah sebagai bentuk permohonan kepada Allah agar memudahkan penaklukan dengan menyucikan diri dari maksiat kepada-Nya serta meluruskan niat bahwa penyerangan ini hanya untuk Allah semata”.⁶⁰

- c. Strategi Ta’lim atau strategi pendidikan yang Muhammad Al-Fatih terapkan diadaptasi dari pendahulu pendahulunya hingga pada Rasulullah saw.

⁵⁷ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 123.

⁵⁸ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 80.

⁵⁹ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 228.

⁶⁰ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 231.

Hal ini disebutkan Ustadz Felix Siaw pada halaman 39 sebagai berikut

“Sultan murad I juga membentuk pasukan khusus yang dibentuk dari anak anak Kristen tawanan perang yang diIslamkan dan mendapatkan Pendidikan Islam komperhensif sedari kecil, pasukan ini bukan hanya kuat, tapi juga pasukan yang memahami Islam dan sangat dekat dengan Allah, pasukan ini dinamai Yeni Ceri (new troops) yang selanjutnya akan kita kenal dengan yeniseri”.⁶¹ Dan juga ada pada halaman 44 sebagai berikut

“Murad II termasuk Sultan yang sangat memperhatikan Pendidikan. Dimasa pemerintahannya, banyak madrasah yang bermunculan di Edirne, bursa, amasya, manisa, dan Kota Kota utsmani lainnya. Dia berpendapat bahwa keimanan dan ketakwaan adalah modal dasar peradaban yang kuat dan membangun kebudayaan utsmani berdasarkan darinya”.⁶²

Bahkan setiap keturunan dari utsmaniyah akan diberikan pendidikan sebaik mungkin seperti yang dijelaskan menurut Ustadz Felix Siauw dalam halaman 44 yang tertulis bahwa “Setiap anak laki-laknya diberikan Pendidikan yang terbaik oleh ulama ulama terbaik pada zamannya”.⁶³ Dan juga ada dihalaman 45-46 sebagai mana berikut “Sejak awal dimanisa, Mehmed selalu dikelilingi oleh ulama-ulama terbaik pada zamannya dan mempelajari berbagai disiplin ilmu, baik ilmu yang berkaitan dengan Alquran, tsaqafah, Islam dan juga ilmu fiqih, maupun ilmu ilmu lainnya seperti Bahasa, astronomi, matematika, kimia, fisika dan juga Teknik perang militer”.⁶⁴ Bukan hanya dalam satu bidang pembelajaran pendidikan namun

⁶¹ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 39.

⁶² Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 44.

⁶³ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 44.

⁶⁴ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 45-46.

setiap anak diberikan pendidikan secara menyeluruh, seperti halnya yang dijelaskan dalam buku beliau halaman 91 yaitu “Tidak jarang, dia memanggil seluruh ahli dari bidang ilmu lain untuk meminta pandangan dan saran yang terdiri dari para astronom, insinyur mesin, ahli senjata, pandai besi, sampai para tentara”.⁶⁵

Pendidikan adalah sebuah ilmu yang sangat penting yang harus di miliki dan diajarkan sedini mungkin seperti yang dijelaskan pada halaman 43 sebagai berikut “Murad, seperti Sultan-Sultan sebelumnya memang mendidik anak-anaknya dalam usia dini dan mempersiapkan mereka untuk menjadi ghazi ghazi yang terbaik untuk mewujudkan impian utsman dan lisan Rasulullah saw untuk menaklukan Konstantinopel”.⁶⁶ Pada halaman 46 juga dijelaskan bahwa penting pendidikan diusia dini seperti berikut “Ketika bertemu dengan Mehmed yang masih remaja syekh ahmad al kurani berkata kepadanya ‘*ayahmu telah mengutusku untuk mendidikmu dan memukulmu bila engkau tidak menuruti perintahku*’”.⁶⁷ Cara mendidik juga berpengaruh ke dalam pemahaman dari ilmu yang akan di jelaskan seperti yang dituliskan pada halaman 72 sebagaimana berikut “Kombinasi *reward and punishment* serta teladan pemimpin ini akhirnya menghasilkan suasana kerja yang semangat bagi para pekerja”.⁶⁸

Ilmu eksak harus dipelajari seperti yang dijelaskan dihalaman 287 sebagai berikut “Dengan penguasaan Bahasa musuh, yaitu Yunani dan latin maka Sultan Mehmed dapat dengan mudah mengetahui kejadian-kejadian di negeri musuh,

⁶⁵ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 91.

⁶⁶ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 43.

⁶⁷ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 46.

⁶⁸ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 72.

ataupun melakukan aktivitas intelegen, bahkan juga bisa digunakan untuk berdakwah dan menyampaikan pesan Islam”.⁶⁹ bukan hanya ilmu eksak wajib juga yang harus dipelajari namun ada ilmu yang tidak kalah penting yang juga harus di pelajari dan menjadi wajib untuk seluruh kaum muslim di seluruh dunia tak terkecuali.

Seperti yang disebutkan pada halaman 110 yaitu “Mempelajari Alquran termasuk pelajaran wajib di akademi yeniseri dan ibadah ritual menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan kepada yeniseri muslim maka tidak heran banyak yeniseri non-muslim yang akhirnya memutuskan untuk memeluk agama Islam”.⁷⁰ guru dan ulama menjadi jembatan antara ilmu-ilmu yang tersebar melalui pengajaran-pengajaran seperti pada halaman 280 sebagai berikut “Hampir Sebagian besar waktu Mehmed dihabiskan Bersama syaikh syamsyuddin. Transfer ilmu serta kepribadian terjadi dimanapun, baik Ketika di madrasah, di masjid ataupun melakukan shalat tahajud Bersama-sama”.⁷¹

- d. Strategi indrawi merupakan strategi yang menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang dapat dirasakan oleh indra dengan jelas.

Seperti pada halaman 256 sebagai berikut “Sultan Mehmed turun dari kudanya, berjalan beberapa Langkah, lalu bersujud kepada Allah, mengambil segenggam debu, lalu menumpahkannya keatas surbannya sebagai bentuk syukur dan kerendahan manusia di hadapan Allah SWT”.⁷² Begitu pula pada halaman 176 yaitu “Ucapan yang keluar dari lisannya sederhana namun memerlukan kekuatan dan tekad yang tak tergoyahkan *“bila kita tak dapat memutuskan rantai itu, kita akan melewatinya”*”.⁷³ Dalam beberapa kesempatan saat Sultan Mehmed ingin turun ke medan perang beliau memakai baju dan jubah perang beliau seperti yang

⁶⁹ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 287.

⁷⁰ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 110.

⁷¹ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 280.

⁷² Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 256.

⁷³ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 176.

tertuliskan pada halaman 238 sebagaimana berikut “Saat begitu heroic, Sultan Mehmed berada di atas kuda putihnya, sedang berada di depan seluruh pasukannya, dihiasi dengan pakaian putih bertuliskan ayat-ayat suci Alquran dilapisi dengan jubah luar berwarna merah berhiaskan ornament warna emas, dengan pelindung kepala dan dua pedang Panjang bertuliskan lafadz alquran disematkan di pinggangnya”.⁷⁴

e. Kepribadian yang diadaptasi dari Rasulullah dan ulama-ulama terbaik

Seperti halnya tumbuhan yang diberi pupuk terbaik maka akan menghasilkan buah yang terbaik pula begitupun Sultan Mehmed yang diberikan ulama terbaik, seperti dijelaskan pada halaman 47 sebagai berikut “ Aqq syamsyuddin setiap hari menceritakan perjuangan Rasulullah dan pengorbanannya dalam menegakan Islam, serta menanamkan kepribadian rasul melalui sirahnya kepada Mehmed”.⁷⁵ Ketika Sultan sudah menjadi pribadi yang memiliki pendirian kuat maka Sultan Mehmed akan menjadi seorang pemuda yang memiliki pandangan dan konsistensi yang cukup kuat seperti dijelaskan dihalaman 173 yaitu “Dalam suratnya, syaikh syamsuddin juga menyarankan kepada Mehmed untuk mengambil tindakan tegas kepada perwira yang bertanggung jawab atas kegagalan di lautan, agar menjadi peringatan bagi yang lain untuk melakukan tugas sebaik mungkin”.⁷⁶ Sama halnya yang dituliskan Ustadz Felix Siauw pada halaman 59 terkait tentang kepribadian Muhammad Al-Fatih yaitu “Tetapi, penglihatan Mehmed II jauh dari hanya pendekatan geografis, dia tumbuh Bersama dengan impiannya akan penaklukan Konstantinopel, seluruh hidupnya diabdikan untuk usaha mewujudkan/ bisyarah Rasulullah saw”.⁷⁷

Kepribadian Sultan Mehmed dalam dirinya yang terus berapi-api adalah tentang menaklukan Kota Kontantinopel seperti yang dijelaskan dihalaman 90

⁷⁴ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 238

⁷⁵ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 47.

⁷⁶ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 173.

⁷⁷ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 59.

sebagai berikut “Kelak, Sultan Mehmed II berdiri didepan tembok yang kokoh ini, kemudian berkata kepadanya dengan kalimat penuh isyarat futuhat Islam ‘*wahai tembok Konstantinopel sebentar lagi aku akan menaklukanmu dengan kalimat al-haq!*’”.⁷⁸ Ini semua tentunya bukan terbentuk dari diri sendiri tetapi ada faktor eksternal yang membuat kepribadian Sultan Mehmed menjadi seorang yang luar biasa yaitu yang dijelaskan menurut Ustadz Felix Siauw pada halaman 209 sebagaimana berikut “Tak pelak dalam perkembangan Sultan Mehmed, syaikh Syamsyuddin adalah ulama yang paling berpengaruh dalam membentuk cara berfikir dan cara bertindak Sultan Mehmed”.⁷⁹

Selain itu pada halaman 274 terkait tentang nama julukan Al-Fatih sebagai berikut “Nama Mehmed Al-Fatih akan selalu disebut sebagai salah satu ksatria terhabat sepanjang masa, yang diinspirasi oleh perkataan Nabi Allah, Muhammad saw dan kepribadiannya, Sultan Mehmed telah menjadi patron bagi banyak kaum muda di seluruh dunia Islam dan perjuangannya selalu diingat seumur hidup ummat Islam”.⁸⁰ Kepribadian, sifat, pola pikir ini terbentuk dengan proses yang panjang seperti dituliskan pada halaman 283 yaitu “Sikap Sultan Mehmed yang pemberani Tangguh, adil, menyukai keilmuan, menyayangi para ulama, cerdas dan ikhlas serta sifat-sifat pemimpin yang launnya bukanlah sifat yang muncul dari lahir, ia dibentuk di dalam diri Mehmed melalui sejarah para ksatria Islam yang ia jadikan sebagai sifat dirinya sendiri”.⁸¹

B. Analisis Data

⁷⁸ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 90.

⁷⁹ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 209.

⁸⁰ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 274.

⁸¹ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 283.

Data yang akan penulis sajikan sesuai dengan rumusan masalah pada Bab I yaitu bagaimana strategi dakwah Muhammad Al-Fatih dalam persepsi Ustadz Felix Siauw. Dalam penerapan strategi dakwah yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih tentunya banyak adaptasi strategi dakwah yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih sendiri dalam perihal penaklukannya. Sultan Muhammad Al-Fatih memerankan dai sekaligus pemimpin dalam sebuah ekspedisi besar yaitu penaklukan Konstantinopel dimana ia mempunyai kendali penuh untuk membuat dan menjalankan strategi dakwah.

Strategi dakwah yang dituliskan dalam buku memberikan beberapa gambaran terkait dengan strategi yang dilakukan Muhammad Al-Fatih didalam buku sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah Ta'lim

Menurut penulis, strategi dakwah ta'lim ini terinspirasi oleh Sultan Murad dan Sultan Murad II yang memberikan perhatian pada masalah pendidikan di jamannya. Tentunya strategi ta'lim merupakan sebuah strategi yang pada dasarnya menjadi suatu yang fundamental untuk di ajarkan, dalam buku *Muhammad Al-Fatih 1453* banyak sekali kalimat dan paragraph yang mengandung strategi dakwah ta'lim ini, menurut buku yang ditulis oleh Ustadz Felix Siauw pada sejarah penaklukan Kota Konstantinopel yang dipimpin oleh Sultan Mehmed, ada beberapa kalimat yang menunjukan penggunaan strategi ta'lim ini yaitu:

“Murad II termasuk Sultan yang sangat memperhatikan Pendidikan. Dimasa pemerintahannya, banyak madrasah yang bermunculan di Edirne, bursa, amasya, manisa, dan Kota Kota utsmani lainnya. Dia berpendapat bahwa keimanan dan

ketakwaan adalah modal dasar peradaban yang kuat dan membangun kebudayaan utsmani berdasarkan darinya”.⁸²

“Sultan murad I juga membentuk pasukan khusus yang dibentuk dari anak anak Kristen tawanan perang yang diIslamkan dan mendapatkan Pendidikan Islam komperhensif sedari kecil, pasukan ini bukan hanya kuat, tapi juga pasukan yang memahami Islam dan sangat dekat dengan Allah, pasukan ini dinamai Yeni Ceri (new troops) yang selanjutnya akan kita kenal dengan yeniseri”.⁸³

“Sejak awal dimanisa, Mehmed selalu dikelilingi oleh ulama-ulama terbaik pada zamannya dan mempelajari berbagai disiplin ilmu, baik ilmu yang berkaitan dengan Alquran, tsaqafah, Islam dan juga ilmu fiqih, maupun ilmu ilmu lainnya seperti Bahasa, astronomi, matematika, kimia, fisika dan juga Teknik perang militer”.⁸⁴

“Sultan Mehmed II, adalah contoh produk Pendidikan Rabbani. Semua sifat-sifatnya didapat dari Alquran dan As-sunnah, serta kepribadian para sahabat Rasulullah saw dan juga ksatria-ksatria Islam”.⁸⁵

Kutipan di atas merupakan strategi dakwah ta’lim yang tertulis dalam buku menurut Ustadz Felix Siauww yang sesuai dalam firman Allah SWT Q. S. an-Nahl/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْءًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Pada quran surat an-nahl ayat 78 mengandung makna yaitu ketika manusia telah dilahirkan, manusia tidak memiliki pengetahuan sedikitpun seperti kertas putih bersih dan menjadi makhluk yang lemah, sehingga dalam

⁸² Felix Y Siauww, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 44.

⁸³ Felix Y Siauww, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 39.

⁸⁴ Felix Y Siauww, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 45-46.

⁸⁵ Felix Y Siauww, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 289.

perkembangannya manusia diberikan potensi kemampuan untuk mendengar, melihat dan hati oleh Allah sehingga manusia mulai memiliki ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan itulah manusia bersyukur kepada Allah.⁸⁶

Dalam hadis riwayat Bukhary menyebutkan bahwa

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya”. (H.R. al-Bukhary)

Dalam hadis ini mengartikan bahwa bukan hanya dai seperti penceramah dan juga ulama yang hanya bisa berdakwah melalui strategi ta’lim, akan tetapi siapapun yang mempelajari alquran dan mengajarkannya walaupun hanya satu ayat maka sudah bisa dikatakan bahwa ia sedang berdakwah menyebarkan agama Islam.

Ta’lim sendiri merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sejak manusia dilahirkan ke dunia dengan mengembangkan segala potensi dari dirinya, baik potensi pendengaran, penglihatan, dan potensi hati, strategi inilah yang dilakukan oleh pendahulu kesultanan Utsmaniyah dalam mendidik dan mengajarkan pengajaran terhadap penerus-penerusnya.

Seperti yang telah dituliskan dalam buku, menurut Ustadz Felix Siauw yaitu Sultan Mehmed diberikan pengajaran mulai dari kecil dan ayahnya selalu memberikan guru/ulama terbaik untuk membentuk mental, karakter, dan sifat Muhammad Al-Fatih sehingga ketika Sultan Mehmed menjadi seorang pemimpin,

⁸⁶ Hartono, “Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut QS. an-Nahl:78”, Jurnal Insania Vol. 18 No.2, 2013, 318.

bekal pengajaran yang telah ia dapat dari pendidikan akan terus diajarkan ke pasukan pasukannya sehingga tidak putus dan akan terus berkesinambungan, inilah fitrah manusia yaitu diberikan akal sehingga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga bisa dapat berpikir rasional dan tetap menjaga keimanan.

Muhammad Al-Fatih selaku dai juga harus meimplementasikan strategi ta'lim yang telah diajarkan kepadanya untuk para pasukan agar para pasukan mendapatkan pengetahuan dan ilmu sehingga strategi ta'lim ini menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh pada saat penaklukan Kota Konstantinopel, karena ketidaktahuan seseorang akan berdampak kepada rasa takut, karena tidak memiliki pengetahuan yang luas, maka dari itu setiap pasukan pemanah, yeniseri, pasukan penggali lubang, pasukan meriam, dan lainnya di bekali ilmu yang telah diajarkan oleh ulama-ulama dan juga Sultan Mehmed sendiri.

2. Strategi Dakwah Tilawah

Menurut Ustadz Felix Siauwa dalam bukunya, banyak juga strategi yang dilakukan Sultan Mehmed dalam menaklukan Kota Konstantinopel pada tahun 1453, salah satunya juga beliau memakai strategi tilawah. Tilawah merupakan strategi dakwah dengan cara membacakan ayat ayat alquran dan menjelaskan arti dan huruf hurufnya agar bisa dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan. Begitu pula yang dilakukan Sultan Mehmed, ia menggunakan strategi tilawah seperti pada buku yang dijelaskan oleh Ustadz Felix Siauwa yaitu:

“Sultan Mehmed juga memberikan khutbah pada jumat itu sekaligus mengimami shalat jumat bagi para pasukannya. Strategi tilawah juga biasanya

dibarengi dengan media seperti sholat, khutbah, ceramah, dzikir, karena di dalam kegiatan itu terdapat ayat-ayat alquran yang di bacakan.⁸⁷

“ Mehmed II lahir pada 29 maret 1432. Dikatakan bahwa ketika menunggu proses kelahirannya. Murad II menenangkan dirinya dengan membaca Alquran dan lahirlah anaknya saat bacaannya sampai pada surah Al-Fath, surat yang berisi janji-janji Allah akan kemenangan kaum muslim.”⁸⁸

“Selain itu, Sultan juga sering kali sholat berjamaah dengan pasukannya, memberikan tausiyah dan mengingatkan akan kemuliaan pasukan yang dapat menaklukkan Konstantinopel, untuk menjaga kadar keimanan dan semangat mereka.”⁸⁹

Strategi tilawah inilah yang dipraktikkan Muhammad Al-Fatih kepada para pasukan agar selalu ingat akan indahnya kalimat-kalimat Allah yang sudah diturunkan dan terjaga terus seperti yang telah Allah firmankan dalam surah Q. S. as-Shaad ayat 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لَّيْدَبَّرُوْا ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِّأَصْحَابِهِ

“Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa`at bagi orang-orang yang rajin membacanya.” (HR. Muslim 804)

Maka dapat diambil intisari bahwa Allah menurunkan alquran dengan sangat rapi dan sangat terjaga, agar kita bisa membacanya dengan penuh kekhusyuan dan mengerti arti dari setiap apa yang dibacakan, baik itu ketika sholat, khutbah, ceramah, ataupun mengaji. Sultan Mehmed dewasa terus belajar alquran,

⁸⁷ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 260.

⁸⁸ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 43.

⁸⁹ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 107

mengajarkannya kepada para pasukan dan terus menyemangati dengan khutbahnya sungguh kita bisa melihat sebuah gelaran keimanan yang sedang dilantangkan oleh Sultan Mehmed kepada pasukan yang sedang berperang atas nama umat Islam.

3. Strategi Dakwah Tazkiyah

Menurut penulis strategi dakwah tazkiyah adalah suatu strategi yang menggunakan aspek kejiwaan, salah satunya dengan cara menyucikan jiwa manusia, jiwa yang kotor dapat mengakibatkan ketidakstabilan mental dan keimanan seseorang, sebab itu perlu adanya penyucian jiwa agar tercipta kestabilan iman dan istiqomah dalam menjalankan perintah Allah SWT. Muhammad Al-Fatih dalam proses penaklukan Kota Konstantinopel juga menggunakan strategi dakwah tazkiyah terhadap para pasukannya seperti yang dijelaskan dalam buku menurut Ustadz Felix Siauw sebagai berikut:

“Ribuan ulama yang memang dipersiapkan oleh Sultan Mehmed berkeliling menuju kemah-kemah pasukan untuk turut pula membantu Sultan dalam mengingatkan pasukan dengan membimbing mereka dengan bacaan Alquran, melatih pasukan agar ikhlas, rela berkorban dan siap untuk melakukan jihad”.⁹⁰

“Nabi memotivasi mereka dengan ayat Allah, mendisiplinkan mereka dengan sholat berjamaah dan menempa jiwa mereka dengan tahajud serta mengikat mereka dengan ikatan akidah yang satu, lalu mentransformasi mereka menjadi suatu kelompok teroganisir yang memiliki kekuatan hebat dan visi yang besar”.⁹¹

“Pasukan Utsmani tidak memejamkan mata kecuali sedikit saja, pasukan terdorong untuk beribadah kepada Allah, menghabiskan malam dalam doa dan sholat kepada Allah SWT, siapa yang tahu kalau itu adalah kali terakhir mereka beribadah kepada-Nya”.⁹²

“Seluruh pasukan diperintahkan untuk berpuasa pada esok harinya, melakukan shalat tahajud, membaca Alquran, berdoa dan memohon kepada Allah, serta semua

⁹⁰ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 231.

⁹¹ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 10-11.

⁹² Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 237.

perilaku yang dapat mendekatkan diri kepada Allah yang memegang kunci kemenangan”.⁹³

Strategi tazkiyah inilah yang dipraktekan oleh Muhammad Al-Fatih dalam menyucikan jiwa para pasukan dan juga para guru yang membimbing serta selalu mengingatkan Sultan Mehmed, seperti yang telah Allah firmankan dalam Q.S. asy-Syams/91:9-10.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya: sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Quran surah asy-Syams ayat 9-10 mengandung makna bahwa kita harus selalu menyucikan diri dan senantiasa mengingat Allah agar termasuk kedalam orang yang beruntung, cara untuk mengingat Allah yaitu dengan berdzikir, dan melakukan ibadah-ibadah sesuai dengan ajaran Islam seperti yang diriwayatkan dalam hadis yaitu:

إَتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Bertakwalah kamu kepada Allah, iringilah keburukan dengan kebaikan dan berakhlaklah kepada manusia dengan akhlak yang baik!” (H.R. Ahmad dan Tirmidzi).

Hadis dan dalil di atas menyimpulkan bahwa strategi tazkiyah adalah merupakan strategi penyucian diri, yang dimaksud dari penyucian diri/jiwa menurut penulis adalah seseorang harus tetap pada jalan Allah, membersihkan jiwa dari akhlaq tercela dan berbagai hal yang hina, sebab itulah dikatakan bahwa beruntunglah orang-orang yang menyucikan jiwa itu dan merugilah orang yang mengotorinya, adapun bentuk dari tazkiyah seperti penyabar, selalu bertaubat,

⁹³ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 228.

lemah lembut, jujur, dapat dipercaya, penyayang, pandai bersyukur, taat beribadah, disiplin.

Menurut penulis strategi dakwah tazkiyah yang dijalankan oleh Sultan Mehmed sangat berdampak karena ini juga akan mempengaruhi jiwa para pasukan penakluk, seperti yang dijelaskan dalam buku bahwa para pasukan selalu didisiplinkan dengan selalu taat dan bantu membantu satu sama lain, bahkan tiap pasukan pada malam hari selalu menjalankan ibadah yang dapat membersihkan dan menyucikan diri mereka sehingga membuat niat mereka lurus itulah yang maksud kedalam orang-orang yang beruntung.

4. Pentingnya pasukan/organisasi dalam dakwah Islam

Menurut penulis dalam hal pemerintahan ataupun peperangan tentunya harus ada organisasi atau pasukan yang mengisi setiap divisi-divisi yang telah ditentukan, hal ini juga berpengaruh terhadap dakwah Islam yang disebarluaskan, seperti pada kisah Muhammad Al-Fatih dalam buku Ustadz Felix Siauw ketika Sultan Mehmed menjabat sebagai pemimpin pada saat itu, dijelaskan bahwa beliau membentuk pasukan-pasukan khusus dan memperbaiki pemerintahan sebagaimana berikut:

“Bukti kebijakan Sultan ini adalah dikirimkannya surat-surat pemberitahuan kemenangan dan penaklukan Konstantinopel kepada penguasa-penguasa di Makkah, mesir, iran, serta kepada khalifah abbasiyah”.⁹⁴

“Sultan Mehmed juga menyeleksi tentaranya yang layak untuk ikut dalam divisi yeniseri dan secara umum dalam pasukan utsmani, sebagaimana Rasulullah dulu juga menyeleksi tentara yang ikut dalam perang tabuk”.⁹⁵

“Struktur yeniseri dirombak dan nilai-nilai keIslaman ditekankan kepada mereka, sekelompok ulama ditugaskan meluruskan pemahaman yeniseri dan

⁹⁴ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 266.

⁹⁵ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 108.

Sultan sendiri menambahkan tujuan 7000 pengawal setianya menjadi pasukan yeniseri untuk mendapatkan kendali penuh atas pasukan khusus ini”.⁹⁶

Kutipan di atas adalah merupakan strategi dakwah organisasi yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih sesuai dengan firman Allah SWT Q.S. at-Taubah/9:20.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat di atas dapat diartikan bahwa Islam menganjurkan untuk berkumpul kemudian membuat suatu jamaah atau kelompok, atau yang sekarang sering kita sebut organisasi yang dengan organisasi tersebut jalan dakwah amar ma'ruf nahi munkar menjadi semakin mudah. Rasulullah Saw adalah suri teladan terbaik dalam hal manajemen organisasi dakwah. Beliau menempatkan para sahabatnya sesuai dengan kapasitas dan keahlian mereka. Begitu pula para pemimpin seperti Muhammad Al-Fatih yang mempunyai pasukan luar biasa, seperti yang tertulis dalam hadis.

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَشِيرٍ الْحَنْعَمِيُّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:

لَتُفْتَحَنَّ الْقُسْطَنْطِينِيَّةُ وَلِنَعِمَ الْأَمِيرُ أَمِيرُهَا وَلِنَعِمَ الْجَيْشُ ذَلِكَ الْجَيْشُ⁹⁷

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Bisyr al-Khas’amiy dari ayahnya Sesungguhnya ia telah mendengar dari Nabi saw berkata: “Sungguh akan dibuka kota Konstantinopel, sebaik-baik pemimpin adalah yang memimpin saat itu, dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan perang saat itu”.⁹⁸

⁹⁶ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 64.

⁹⁷ Ahmad Bin Hanbal Abu Abdullah As-Syaibani, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, Jilid. 4, 335.

⁹⁸ Juga terdapat dalam Al-Bukhari dalam kitabnya *At-Tarikh Al-Kabir*, At-Tabrani dalam *Mu'jam Al-Kabir*, Al-Hakim dalam kitabnya *Al-Mustadrok 'ala Ash-Shohihain*, dan lain-lain.

Penulis menyimpulkan dari keterangan dalil dan hadis di atas maka strategi dakwah organisasi tentunya juga penting, seperti yang telah dicerikan dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453, yaitu Sultan Mehmed memegang kendali penuh pemerintahan, menata pemerintahan kembali dan membentuk pasukan pasukan terbaik sehingga nantinya dalam penyebarluasan dakwah Islam dapat secara *massive* terjadi dan kualitas tidak berkurang, tentunya dengan pasukan-pasukan yang telah Sultan Mehmed pilih dan tersusun rapi dalam sistem pemerintahannya maka strategi pengorganisasian pasukan akan berjalan lancar.

Dalam beberapa kesempatan juga Muhammad Al-Fatih terus saling bersinergi dengan para pasukan dan juga melakukan pendekatan-pendekatan yang nantinya pasukan akan merasa nyaman dan merasa bahwa pemimpinnya adalah seseorang yang tepat untuk mengayomi dan memotivasi para pasukan penakluk Kota Konstantinopel.

5. Tentang Tauhid dalam hidup muslim dan dakwah

Tauhid artinya meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya sesembahan yang berhak disembah dan tiada lagi tuhan selain Allah, singkatnya tauhid merupakan ilmu dasar agama Islam yang mempelajari tentang keesaan Allah SWT. Strategi dakwah Muhammad Al-Fatih juga mendasari dalam cakupan tauhid, sebagaimana sosok Muhammad Al-Fatih yang sangat kuat keimanan dan juga tauhidnya hal ini diimplementasikannya kedalam sejarah penaklukan Kota Konstantinopel. Ada beberapa kutipan juga yang berkaitan dengan strategi dakwah tauhid yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih sebagai berikut:

“Sultan memacu kudanya ke parit garis pertahanan menemani pasukan yeniseri, lalu bertakbir berkali-kali menghantarkan mereka menuju tembok Konstantinopel”.⁹⁹

“Setiap hari ketujuh (Jumat) maka raja (khalifah) akan naik ke tempat yang tinggi (di masjid) dan berbicara kepada orang-orang di bawahnya, lalu berkata ‘siapa yang terbunuh oleh musuhnya dalam medan jihad akan berada di surga dan siapa yang bisa membunuh musuhnya akan memperoleh kebaikan’ karena itulah, biasanya muslim adalah petarung yang gagah berani”.¹⁰⁰

“Sultan Mehmed II memasuki Kota dari gerbang charisian, ditemani para ulama disisinya, para chavus, pasukan yeniseri dan para mehter, kibaran ak sancak, bendera putih bertuliskan kalimat syahadat dan bendera-bendera merah, hijau khas turki bertuliskan kalimat syahadat atau bulan sabit”.¹⁰¹

“Sultan Mehmed membuka ucapannya dengan tahmid, tahlil, takbir, membasahi lisannya dengan puji-pujian kepada Allah dan Rasul-Nya, membacakan kepada pasukan sekali lagi hadis dan kemuliaan penaklukan Konstantinopel”. Hal 238

Kutipan di atas merupakan sebuah strategi dakwah tauhid yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih, disisi lain beliau menyiapkan pasukan dan persenjataan yang kuat, disisi lain pula dia menyiapkan keteguhan hati dan keimanan yang kuat terhadap Allah yang menjadikannya pemimpin seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S. ali-Imran/3:196-170

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ فَرَجِينِ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Dalam sebuah hadis juga menerangkan tentang tauhid sebagai berikut:

⁹⁹ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 246.

¹⁰⁰ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 118.

¹⁰¹ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 255.

أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي
نَفْسَهُ وَمَالَهُ، إِلَّا بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ

“Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mengatakan ‘laa ilaaha illAllah’ (tidak ada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah). Siapa saja yang telah mengucapkan laa ilaaha illAllah, sungguh terjagalah nyawa dan harta mereka, kecuali karena hak (Islam). Sedangkan perhitungannya ada di sisi Allah Ta’ala.” (HR. Bukhari no. 2946 dan Muslim no. 21)

Pada kutipan yang penulis cantumkan Muhammad Al-Fatih melakukan strategi dakwah tauhid yaitu menanamkan kepada pasukan bahwa tiada tuhan selain Allah SWT dan Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT, inilah yang menjadi pedoman muslim sejati dari masa dahulu hingga kini. Penaklukan Kota Konstantinopel bukan hanya didasari atas keinginan Sultan Mehmed semata, melainkan ini adalah sebuah barisan yang menunjukkan bahwa kekuatan Allah dan atas izin Allah semua dapat dilakukan, sebuah pertunjukan keimanan, dan ketauhidan yang kuat dari para pemimpin, ulama, dan pasukan-pasukan.

Dalam hadis dan dalil juga disebutkan bahwa berperang di jalan Allah (jihad) adalah sebuah kehormatan yang sangat mulia, dengan takbir yang terus berkumandang membelah langit dan menggetarkan hati, nama Allah dan kemuliaan yang didapat menjadi sebuah kado besar bagi para pasukan yang berperang atas nama Allah SWT, tidak ada raut sedih bagi para pasukan penakluk.

Muhammad Al-Fatih terus menyemangati para pasukan dengan takbir dan juga kemuliaan berperang atas nama Allah semata. Inilah sebuah pertunjukan keimanan yang Sultan Mehmed lakukan hingga akhirnya Konstantinopel bisa ditaklukan, strategi ini sangat penting dilakukan agar para pasukan tau keutamaan apa yang didapat dan meluruskan niat para pasukan agar hanya berserah dan berdoa

kepada Allah, meminta pertolongan hanya kepada Allah dan mengagungkan nama Allah SWT.

6. Pentingnya untuk selalu dikelilingi oleh orang-orang yang senantiasa mengingatkan

Manusia tentunya tidak lepas dari kesalahan, baik itu kesalahan disengaja ataupun tidak disengaja, lingkungan menjadi pengaruh besar bagaimana kita tumbuh dan berfikir, bagaimana kita menyikapi suatu hal ketika berada dilingkungan tertentu, pengaruh ini lah yang berdampak kepada pola pikir dan kehidupan kita, tentunya lingkungan yang baik tentu akan menghasilkan pengaruh baik pula, begitupun sebaliknya.

Ketika berada dilingkungan positif yang berisi para guru-guru, ulama, dan ahli agama, maka kita akan menjadi seseorang yang positif dan berada dilingkungan yang baik, seperti dalam hal Muhammad Al-Fatih yang selalu dididik dan diajarkan oleh ulama, peran ulama dalam penaklukan Kota Konstantinopel adalah agar mengingatkan Muhammad Al-Fatih dan pasukan agar terhindar dari lingkungan buruk seperti pada kutipan dalam buku menurut Ustadz Felix Siauw sebagai berikut:

“Para ulama utsmani selalu mendampingi Sultan Mehmed untuk memberikan kekuatan, pendampingan dan mengingatkan Sultan untuk mengutamakan keikhlasan dan ketaatan kepada Allah SWT”.¹⁰²

“Di antara pasukan-pasukan perang juga terdapat para ulama yang selalu membacakan doa dan ayat-ayat Alquran agar mereka selalu mengingat Allah SWT dalam setiap masa”.¹⁰³

¹⁰² Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 281.

¹⁰³ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 127.

“Sultan Mehmed II, pimpinan para ghazi ini adalah seorang yang telah dididik secara qurani oleh syaikh-syaikh terkemuka sehingga keyakinannya kepada janji Allah melebihi daripada fakta-fakta yang dilihat dengan matanya”.¹⁰⁴

“Sultan lalu mengingat mereka bagaimana Rasulullah Muhammad saw selalu menggunakan element of surprise dalam ekspedisi perang beliau dan mengadopsi seluruh ide baru yang belum pernah dikenal sebelumnya, atau seperti dalam surat syaikh Syamsyuddin ‘sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya’”.¹⁰⁵

Kutipan di atas merupakan sebuah strategi dakwah Muhammad Al-Fatih sesuai dengan firman Allah Q.S. al-Ahzab/33-21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Adapun hadis yang berkaitan juga dengan ini adalah:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَتَبَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan kala upun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

Hadis di atas dapat diartikan bahwa bergaul dengan teman yang baik akan mendapatkan dua kemungkinan yang kedua-duanya baik. Kita akan menjadi baik atau minimal kita akan memperoleh kebaikan dari yang dilakukan teman kita. Ketika seseorang bergaul dengan orang saleh yang ahli ibadah, mungkin saja ia akan ikut beribadah pula. Sebaliknya, ketika seseorang bergaul dengan orang ahli

¹⁰⁴ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 185.

¹⁰⁵ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 177.

maksiat, jika tidak kuat imannya maka bisa jadi ia terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik.

Bukan hanya teman dan sahabat saja, alangkah lebih baiknya jika kita berkumpul dengan para ulama dan orang yang selalu mengingatkan kita kepada kebaikan, agar kita selalu diingatkan ketika kita lalai, seperti Muhammad Al-Fatih yang selalu dikelilingi orang yang senantiasa mengingatkan kepada kebajikan dan beramal sholeh, selama masa penaklukan berlangsung, para ulama selalu mendampingi Sultan Mehmed dan para pasukan agar menjaga kadar keimanan dan selalu di bumbui dengan ketaatan, tak jarang pula para ulama memberi nasehat kepada Muhammad Al-Fatih untuk strategi penyerangan dan memurnikan niat dalam perang.

7. Perubahan masyarakat

Dalam struktur pemerintahan tentunya ada yang diatur yaitu masyarakat. Masyarakat yang beragam akan menimbulkan suatu tradisi dan kebiasaan yang beragam pula, masyarakat heterogen cenderung akan cepat melakukan perubahan terhadap dirinya, seperti yang telah dituliskan menurut Ustadz Felix Siauw dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453, pada saat melakukan perubahan masyarakat yang berdampak pada keteraturan hidup dan perkembangan masyarakat disebabkan oleh penaklukan Kota Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih. Ada beberapa kutipan berkenaan dengan strategi perubahan masyarakat yang telah dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih dalam buku sebagai berikut:

“Sedikit demi sedikit, ia membenahi pemerintahan utsmani agar sesuai dengan visi besarnya untuk menaklukan Konstantinopel”.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Felix Y Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 56.

“Sejarah juga mencatat bahwa daerah yang dibebaskan kaum muslim akan menjadi lebih sejahtera daripada sebelumnya, sebagai bukti ketinggian Islam dan sebagai argument tak terbantahkan bahwa Islam bukan menjajah dan mengeksploitasi, melainkan membebaskan dan membawa umatnya menuju kemuliaan hidup”.¹⁰⁷

“Sultan segera memutuskan agar hagia Sophia menjadi masjid Kota, mencontoh nabinya Ketika hijrah ke Madinah al-munawwarah maka bangunan yang kali pertama dilantik Sultan adalah masjid”.¹⁰⁸

Beberapa kutipan di atas merupakan strategi dakwah dalam perubahan masyarakat oleh Muhammad Al-Fatih, perubahan yang dilakukan oleh Sultan Mehmed meliputi beberapa aspek diantaranya sistem pemerintahan, struktur wilayah, masyarakat, bangunan, hingga agama. Sesuai dengan firman Allah Q.S.al-A'rad:13/11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْذِرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam ayat ini menjelaskan terkait suatu perubahan yang terjadi pada suatu kaum atau sebagian masyarakat yang akan berdampak kepada keteraturan kehidupan seperti yang disampaikan dalam hadis sebagai berikut:

¹⁰⁷ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 104.

¹⁰⁸ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 258.

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Dari Umar, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam (SAW) bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan." (HR. Bukhari).

Sudah jelas bahwa perubahan masyarakat nantinya akan berdampak kepada pola hidup, pola berpikir, dan juga masyarakat beragama, ketika landasan ini sudah mulai terbentuk maka keteraturan hidup yang positif akan terbentuk, begitulah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yang telah dilakukan di zaman kepemimpinan Muhammad Al-Fatih dalam membuat masyarakat wilayah Konstantinopel dan sekitarnya menjadi masyarakat yang berkarakter dan masyarakat yang maju dalam segi kehidupan dan beragama, Muhammad Al-Fatih hadir dalam sebuah penaklukan Kota Konstantinopel bukan hanya untuk sekedar menaklukan tetapi ingin menjadikan Kota Konstantinopel agar menjadi pusat dari perkembangan Islam di seluruh Negara dan menjadikan Islam sebagai agama yang mempunyai kekuatan luar biasa dan bisa terus menjadi penerang bagi masyarakat yang belum mengenal agama Islam.

8. Pentingnya tadzkiyah untuk dai

Tazkiyah merupakan metode pemurnian atau penyucian jiwa yang dilakukan untuk menjaga kadar keimanan dan juga agar terhindar dari keburukan, tentunya hal ini juga penting dilakukan oleh dai, seperti yang penulis teliti mengenai

Muhammad Al-Fatih sebagai dai, tentunya tazkiyah sangatlah penting karena Muhammad Al-Fatih sebagai dai adalah suatu contoh *raw model* yang akan diikuti dan ditiru oleh para masyarakat dan pasukan.

Pembersihan sikap dan perilaku Muhammad Al-Fatih selaku dai merupakan suatu contoh teladan kebaikan yang nantinya akan ditiru oleh para pasukan dan masyarakat seperti yang tertulis dalam buku Muhammad Al-Fatih sebagai berikut:

“Sultan juga membacakan ayat-ayat jihad dan kemuliaan mati syahid kepada pasukannya agar mereka bersemangat mengejar di antara dua kemuliaan; hidup mulai atau mati syahid”.¹⁰⁹

“Sultan juga menekankan pentingnya kedisiplinan dan ketaatan kepada pemimpin, mematuhi setiap arahan dan komando yang diberikan kepada mereka tanpa keraguan sedikitpun”.¹¹⁰

“Dengan sejarah pula, Sultan Mehmed menjadi seorang yang fleksibel, inovatif dan penuh dengan kejutan”.¹¹¹

“Sultan Mehmed juga sangat menyadari bahwa selain ia harus menempa dirinya sebagai pemimpin ‘sebaik baik pemimpin’, ia pun harus menjadikan pasukannya menjadi ‘sebaik baik pasukan’ karena Konstantinopel hanya dapat ditaklukkan dengan pemimpin dan pasukan yang terbaik”.¹¹²

“Terlihat jelas kepribadian bentukan para syekh mulia sebagaimana syair Mehmed yang remaja Ketika menggambarkan dirinya:

Niatku: taat kepada perintah Allah, “dan hendaklah kalian berjihad dijalanannya” (

QS. Al-maidah [5]: 35)

Semangatku: berupaya kedalam kesungguhan dalam melayani agamaku, agama Allah.

Tekadku: aku akan tekuk lutukan orang-orang kafir dengan tentaraku, tantara Allah.

Pikiranku: terpusat pada pembebasan, atas kemenangan dan kejayaan, dengan kelembutan Allah.

¹⁰⁹ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 228.

¹¹⁰ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 235.

¹¹¹ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 283.

¹¹² Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 105.

Jihadku: dengan jiwa dan harta dan apa yang tersisa didunia setelah ketaatan pada perintah Allah.

Kerinduanku: perang dan perang, ratusan ribu kali untuk mendapatkan ridho Allah.

Harapanku: pertolongan dan kemenangan dari Allah, dan ketinggian egara ini atas musuh-musuh Allah.¹¹³

Kutipan di atas merupakan strategi dakwah tazkiyah dai yaitu pembersihan jiwa sang dai, sehingga dalam penyampaian dakwahnya tidak terkotori oleh radiasi-radiasi agama lain selain agama Islam murni seperti yang Allah firmankan dalam Q.S. ali-Imran:3/164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Makna dari surah di atas yaitu “menyucikan (jiwa) mereka” adalah membersihkan mereka dari keburukan akhlak, kotoran jiwa dan perbuatan-perbuatan jahiliyyah, serta melepaskan mereka dari kegelapan-kegelapan menuju cahaya (hidayah Allah Ta’ala). Demikian juga sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam doa beliau:

اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا

Ya Allah, anugerahkanlah kepada jiwaku ketakwaan, dan sucikanlah jiwaku (dengan ketakwaan itu), Engkau-lah Terbaik-baik Yang Mensucikannya, (dan) Engkau-lah Yang Menjaga serta Melindunginya]” (HSR. Muslim dalam Shahih Muslim no. 2722)

¹¹³ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 48-49.

Penjelasan di atas mengartikan bahwa menyucikan diri khususnya untuk dai itu merupakan langkah strategi dakwah yang harus dilalui, sebab perlunya ada pemahaman dan niat yang bersih dari para dai, Muhammad Al-Fatih sebagai dai yang menyebarkan ajaran Islam ke seluruh penjuru wilayah hingga eropa haruslah bersih jiwa raga serta terus menyucikan diri agar terhindar dari hal hal yang dapat mengakibatkan kerusakan hati, jiwa, dan pikiran. Ayat dan hadis di atas menegaskan bahwa Allah telah menganugrahkan jiwa ketakwaan dan pikiran yang suci, maka dari itu tugas kita adalah selalu menjaga dan melindungi kesucian itu dengan pembersihan jiwa seperti membaca Al-Quran, mendekatkan diri kepada Allah dan lainnya.

Menurut Ustadz Felix Siauw dalam bukunya juga menuliskan tentang bagaimana Muhammad Al-Fatih menjadikan dirinya sebagai sebaik baik pemimpin agar nantinya bisa menghasilkan sebaik baik pasukan yang di pimpinnya.

9. Strategi Indrawi

Strategi indrawi atau bisa juga disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Dapat juga didenfinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penulisan dan percobaan. Diantara metode yang dihipun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Strategi indrawi harus dilakukan dengan cara melakukan praktik keagamaan secara langsung atau memberikan gambaran-gambaran yang bisa menyakini dan menjawab keraguan-keraguan pada hal tertentu. Ada beberapa kutipan dalam buku Muhammad Al-Fatih yang menunjukan tentang strategi dakwah indrawi sebagai berikut:

“Sultan Mehmed turun dari kudanya, berjalan beberapa Langkah, lalu bersujud kepada Allah, mengambil segenggam debu, lalu menumpahkannya keatas surbannya sebagai bentuk syukur dan kerendahan manusia di hadapan Allah SWT”.¹¹⁴

“Saat begitu heroic, Sultan Mehmed berada di atas kuda putihnya, sedang berada di depan seluruh pasukannya, dihiasi dengan pakaian putih bertuliskan ayat-ayat suci Alquran dilapisi dengan jubah luar berwarna merah berhiaskan ornament warna emas, dengan pelindung kepala dan dua pedang Panjang bertuliskan lafadz Alquran disematkan di pinggangnya”.¹¹⁵

“Ucapan yang keluar dari lisannya sederhana namun memerlukan kekuatan dan tekad yang tak tergoyahkan ‘bila kita tak dapat memutuskan rantai itu, kita akan melewatinya’”.¹¹⁶

Kutipan di atas merupakan strategi indrawi yang dilakukan Muhammad Al-Fatih sesuai dengan firman Allah Q.S. al-Insan/76:2

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.

Demikian juga dalam hadis Arbain Nawawi ke 38

إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى الْمُرَكِّي إِمْلَاءً : أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ : مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ أَخْبَرَنِي شَرِيكَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- : « إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ بَارَزَنِي بِالْحَرْبِ ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ ، وَمَا يَزَالُ يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْتَطِشُ بِهَا ، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا وَلَئِنْ سَأَلَنِي عَبْدِي أُعْطِيْتُهُ ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأَعِيذَنَّهُ . » رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Diambilkan dari Abi Hurairah ra : Berkata rasulullah saw sesungguhnya Allah berfirman : siapa saja yang memusuhi waliku, maka aku izinkan untuk memerangi orang tersebut, dan hal yang mendekatkan hambaku kepadaku adalah sesuatu yang aku paling cintai dari perbuatan-perbuatan yang aku fardhukan kepada hambaku, dan hambaku akan selalu dekat kepadaku dengan perbuatan-perbuatan

¹¹⁴ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 256.

¹¹⁵ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 238.

¹¹⁶ Felix Y Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta:AlFatihpress 2013), 176.

sunat hingga aku mencintainya. Sehingga apabila aku mencintainya, maka Aku adalah pendengarannya yang digunakan hambaku untuk mendengar, dan aku adalah penglihatannya yang digunakan hambaku untuk melihat, dan aku adalah tangannya yang digunakan hambaku untuk menangkap, dan aku adalah kakinya yang digunakan hambaku untuk berjalan, dan apabila hambaku meminta kepadaku sungguh aku akan memberinya dan apabila memohon perlindungan kepadaku maka aku akan melindunginya. (HR. Bukhari).

Dalam ayat dan juga hadis di atas penulis berpendapat bahwa strategi indrawi yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih merupakan sebuah cara untuk mempermudah pemahaman dari para pasukan, sehingga alangkah lebih baiknya jika strategi dakwah dibuat agar bisa dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat dan pasukan penakluk.

Strategi indrawi yang Muhammad Al-Fatih lakukan seperti memakai baju zirah yang bertuliskan ayat quran, mempraktekan kebaikan dari sifat dan tingkah laku, menasehati agar lisan selalu tak henti mengucapkan takbir dan puji pujian kepada Allah dan menganalogikan suatu hal dengan indranya.

Nilai-nilai yang didapat dari Buku Muhammad Al-Fatih karya Ustadz Felix Siauw

1. Kedisiplinan adalah sesuatu yang harus dibangun, inilah yang tercermin dalam diri sosok Muhammad Al-Fatih, beliau terdidik dan besar dengan rasa disiplin yang kuat hingga menjadikannya sosok pemimpin yang mempunyai kedisiplinan tinggi.
2. Jiwa tauhid yang sangat melekat pada dirinya, menjadikan Muhammad Al-Fatih kuat dan terus besandar kepada hanya pemilik langit, bumi dan alam semesta yaitu Allah SWT.

3. Teguh pada pendirian merupakan sifat yang harus diteladani dari seorang Muhammad Al-Fatih, inilah yang menjadikannya sosok yang kuat dan konsisten mulai dari awal penaklukan Kota Konstantinopel.
4. Strategi dakwah yang bervariasi, tentunya juga menjadi hal yang dapat kita ambil dari buku Muhammad Al-Fatih 1453, banyak strategi dakwah yang beliau terapkan pada penaklukan Konstantinopel.
5. Ketakwaan adalah sesuatu yang mendasari semua ini, sifat inilah yang juga bisa dijadikan teladan dari seorang Muhammad Al-Fatih, ketakwaan beliau kepada Allah sangat luar biasa, bisa dilihat di dalam buku karya Ustadz Felix Siauw bahwa beliau tidak pernah meninggalkan sholat fardhu maupun rawatib dan terus mengisi waktu demi waktu dengan beribadah.
6. Pendidikan merupakan salah satu nilai yang bisa diambil dalam buku ini, pendidikan yang dibentuk terus menerus menjadikannya kaya akan ilmu pengetahuan dan terhindar dari kebodohan, hal inilah yang diajarkan oleh Sultan Murad II yaitu ayah dari Muhammad Al-Fatih yang terus memberikan pemahaman ilmu dan pembelajaran sehingga menjadi pribadi yang berilmu dan bisa menjadi contoh bahwa pendidikan itu sangatlah penting untuk membentuk pribadi.